

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Hasil dari penelitian “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung” penyajian data penelitian diuraikan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dari sumber data dari informan, observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari observasi juga dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penting di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kesulitan untuk menggali informasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang bersifat santai tidak pada waktu pembelajaran berlangsung.

Peneliti pada hal ini akan memaparkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 sebagai berikut:

1. Peran guru Agama Islam dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan nilai ketaqwaan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Huda selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki terkait peran guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius. Berikut penjelasan beliau:

“untuk meningkatkan nilai ketakwaan dan kedisiplinan siswa, disini guru berperan sebagai kakak Pembina, bukan lagi sebagai guru. Berperan sebagai kakak Pembina merupakan suatu pendekatan yang baik terhadap siswa. Sehingga guru harus berperan sebagai motivator dan juga fasilitator”.¹

Selain dari hasil wawancara dengan ustad Huda, peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan ustad Samsul selaku guru akidah akhlak yang sekaligus menjadi kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut penjelasan beliau:

“untuk meningkatkan nilai ketaqwaan dan kedisiplinan kepada siswa para guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga para guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi-materi keislaman kepada siswa. Karena tujuan pelaksanaan pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki yaitu: Menanamkan rasa tanggung jawab kepada Allah S.W.T. Menumbukan jiwa kedisiplinan, kebersamaan, kepemimpinan dan kemandirian pada siswa. Menumbuhkan jiwa patriot yang mampu membela Bangsa dan Agama. Oleh Karen itu materi yang disusun oleh pembina harus mampu mencangkup dari tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tersebut”.²

Selain dari hasil wawancara dengan kedua ustad diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad Asep terkait guru sebagai motivator siswa. Berikut penjelasan beliau:

“dalam kegiatan pramuka kakak pembina harus berperan secara professional. Dalam kegiatan pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah ini, menginginkan siswa-siswi yang mempunyai nilai ketaqwaan. Oleh sebab itu kami selaku kakak Pembina harus bisa memberikan materi-materi yang bisa menciptakan siswa-siswi yang mempunyai nilai ketaqwaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hal ini SMA Jawaahirul Hikmah Besuki mengkolaborasikan materi-materi kepramukaan tingkat penegak tersebut dengan tahapan hafalan surat-surat pendek dalam AlQur’an. Selain itu kakak Pembina juga memberikan agenda wajib sebelum kegiatan ekstra pramuka dimulai, yaitu mewajibkan para siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat asar berjama’ah, dan melakukan wiridan bersama. Sehingga siswa dan siswi tidak boleh meninggalkan jamaah sebelum wiridan selesai”.³

¹ Hasil wawancara dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

² Hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

³ Hasil wawancara dengan ustad Asep, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

Selain dari hasil wawancara peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yang terkait peran guru sebagai motivator, berikut penjelasan peneliti:

“pada hari Sabtu, tepatnya tanggal 07 Mei 2016, pukul 15.00 WIB. peneliti datang ke SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Pada saat itu peneliti datang untuk melakukan obsevasi. Sebelum jam 15.00 siswa sudah banyak yang datang dan berkumpul di sekitar musola sekolahan. Ternyata setelah saya amati, ketika sudah memasuki waktu sholat Assar salah satu kakak Pembina menyuruh salah satu murid laki-laki untuk mengumandangkan adzan. Dan tanpa di perintah semua murid mengambil air wudhu dan menuju ke musola untuk melaksanakan sholat Asar berjamaah. Ternyata rutinitas seperti ini merupakan jadwal yang sudah di tentuka dari kakak Pembina sebelum pramuka dimulai. Dan sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban murid-murid SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Para siswa sholat berjamaah dilakukan dengan tumakninah, selain itu siswa tidak langsung meninggalkan jamaah, akan tetapi melaksanakan wiridan terlebih dahulu”.⁴

Selain hasil wawancara terkait peran guru sebagi motivator peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad Huda terkait peran guru sebagai fasilitator. Berikut penjelasan beliau:

“dalam kegiatan pramuka guru juga berperan sebagai fasilitator siswa. Menjadi fasilitator disini bukan berarti guru menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan siswa, akan tetapi guru hanya memberikan sedikit bantuan yang sekiranya diperlukan siswa, dan siswa tersebut kesulitan untuk mendapatkannya. Misalnya dalam kegiatan tanam pohon yang akan dilaksanakan besok pada tanggal 14 Mei, disini gurulah yang membelikan pohon-pohon untuk ditanam. Sehingga dari sinilah guru berperan sebagai fasilitator.”⁵

Selain dari hasil wawancara peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yang terkait peran guru sebagai fasilitator, berikut penjelasan peneliti:

“pada hari Sabtu 14 Mei 2016, saat itu kegiatan pramuka melakukan tanam pohon bersama, disitu guru berperan sebagai fasilitator, bahwa para gurulah yang membelikan pohon-pohon untuk ditanam. Kemudian para siswalah yang menanam pohon-pohon tersebut, akan tetapi para kakak Pembina juga tetap mendampingi para siswa untuk menanam pohon tersebut sampai selesai.”⁶

⁴ Hasil Observasi peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

⁵ Hasil wawancara dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

⁶ Hasil Observasi Peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

Selain dari hasil wawancara dengan ustad Huda, peneliti juga menemukan data hasil dari dokumentasi kepramukaan di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut hasil dokumentasi:

Materi Pramuka
SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung⁷

Tabel I.I

No	Materi Pokok	Materi	Target
1.	DISIPLIN & KETANGKASAN	PBB	Peserta dapat Mengetahui jenis abaaba dan pelaksanaan gerakan di tempat (siap, istirahat, hormat, hadap, balik, lencang)
2.	PENGETAHUAN UMUM KEPRAMUKAAN	Tri Satya dan Dasa Darma	Peserta hafal dan mengerti maksud yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma
3.	SEMANGAT & PATRIOTISME	Lagu-lagu kebangsaan	Peserta mengetahui dan dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dengan benar dan lagu-lagu yang berasal dari daerahnya masing-masing. Peserta berani tampil menyanyi lagu-lagu baik daerah / lagu anak-anak atau tampil menari baik daerah / tari kreasi sendiri
4.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Drak Bar	Peserta dapat membuat Drak bar, dengan simpul-simpul yang telah ditentukan
5.	TEHNIK KEPRAMUKAAN	Sandi	Peserta mengetahui macam-macam sandi dan tahu cara membuat dan membaca sandi

Selain membahas terkait materi, kakak Pembina juga mengatur jadwal ekstra kulikuler pramuka. Sehubungan dengan jadwal ekstra kulikuler pramuka, peneliti juga mengadakan wawancara, dan observasi di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki.

⁷ Hasil Dokumentasi SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad Huda terkait jadwal ekstra pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut penjelasan beliau:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB sehingga selama satu semester kurang lebih sampai 20 kali pertemuan. Di waktu yang relatif singkat ini pembina dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan program kegiatan yang sudah disusun agar para siswa tidak jenuh dan mampu menyerap ilmu yang di berikan oleh Pembina”.⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Samsul, beliau menambahkan penjelasan terkait jadwal dan materi kepramukaan. Berikut penjelasan beliau:

“sehubungan dengan jadwal ekstra kulikuler pramuka yang relative singkat, maka materi kepramukaan diberikan dengan cara langsung, yaitu peserta didik diberikan materi berikut dengan praktek secara langsung dan dengan cara disisipkan dalam permainan-permainan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk memudahkan pembina dalam pelaksanaan, pembina membentuk dewan galang yaitu regu khusus yang ditunjuk oleh dan dilantik pembina untuk membantu pembina dalam pelaksanaan sekaligus sebagai pembelajara kepemimpinan bagi para anggota dewan galang”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yang sesuai dengan hasil wawancara diatas. Berikut hasil observasi peneliti:

“dari hasil observasi peneliti, pada hari Sabtu 14 Mei 2016. Saya melihat bahwa kakak Pembina pramuka memberikan materi yang secara langsung harus dipraktikkan oleh siswanya. Pada waktu itu kakak Pembina memberikan materi tehnik kepramukaan, maka siswa juga langsung mempraktekkan bagaimana cara membuat Drak Bar. Di sela-sela siswa mempraktekkan membuat drak bar kakak Pembina mengajak siswanya untuk menyanyikan yel-yel yang sudah pernah diajarkan”.¹⁰

Peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan Reza dan Joni yang termasuk siswa aktif dalam kegiatan Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki.

Berikut mereka menjelaskan:

⁸ Hasil wawancara dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

⁹ Hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

“Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki memulai aktifitas kegiatan dengan sholat asar berjama’ah setelah itu berkumpul guna melaksanakan upacara pembukaan dengan pembacaan Asmaul Husna, setelah itu selama kurang lebih 15 menit peserta didik diajarkan baris berbaris yang dimaksudkan agar peserta berlatih disiplin dan kekompakan. Kegiatan pemberian materi secara teori diberikan setelah baris berbaris dilaksanakan atau praktek secara langsung menyesuaikan materi, untuk menutup kegiatan dilaksanakan upacara penutupan yang akhirnya nanti pembina menjelaskan inti dari materi tersebut dan dikaitkan oleh pendidikan Islam”.¹¹

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mendapat dokumentasi terkait agenda latihan pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Berikut hasil dokumentasi:

AGENDA LATIHAN PRAMUKA

SMA JAWAAHIRUL HIKMAH BESUKI TULUNGAGUNG¹²

Tabel I.2

No.	Pertemuan Ke	Acara Latihan	Pukul
1	I	Sholat Asar	15:00 - 15:15
		Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husnah	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi menghafal Dasa darma bagi kelas X dan menghafal Tri satya XI	16:00 - 16:45

¹¹ Hasil wawancara dengan Reza dan Joni, sebagai siswa di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

¹² Hasil Dokumentasi SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

		Up. Penutupan	16:00 – 17:00
2.	II	Sholat Asar	15:00 - 15:15
		Up. Pembukaan & membaca Asmaul Husnah	15:15 - 15:45
		PBB	15:45 - 16:00
		Materi membuat drak bar bagi kelas X dan Materi Sandi XII	16:00 - 16:45
		Up. Penutupan	16:00 – 17:00

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait peran Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Religius siswa melalui ekstra kulikuler pramuka, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada saat ekstra pramuka dimulai maka ustad-ustadzah berperan sebagai kakak Pembina. Semua siswa memanggil ustad-ustadzah dengan panggilan kakak, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu ustad-ustadzah juga memberikan materi-materi kepramukaan yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai keislaman. Karena di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki menyusun terobosan baru yaitu perpaduan antara kurikulum pramuka yang sudah berlaku di pangkalan-pangkalan gugus depan dengan pendidikan agama Islam. Sehingga dengan kolaborasi materi tersebut dapat menanamkan nilai-nilai religius siswa.

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam ekstrakulikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung

Dalam Bab ini peneliti akan langsung memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak yang sekaligus menjadi kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa:

“Pendidikan kepramukaan yang kita kenal selama ini adalah pendidikan yang berorientasikan kepada wawasan kebangsaan sesuai dengan sejarah terbentuknya gerakan kepanduan, namun di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki mengungkap lebih jauh dari sisi agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan yang berada di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki diantaranya yaitu, nilai ketaatan, Nilai ketakwaan, Nilai moral, Nilai kemandirian, Nilai toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai kedisiplinan”¹³.

Berdasarkan hasil wawancara peneniliti dengan salah satu siswa di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, terkait nilai-nilai keislaman. Ia menjelaskan bahwa:

“di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki ini sangat menekankan nilai ketaatan, hal ini terbukti bahwa diadakan sholat asar berjama’ah yang dilaksanakan sebelum kegiatan Pramuka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pramuka memberikan nilai ketaatan kepada perintah Allah. Selain itu kami juga diajarkan untuk taat kepada pemimpin, hal ini terletak pada kegiatan baris berbaris, pada kegiatan ini siswa harus taat kepada aba-aba seorang pemimpin, begitu juga dalam materi pembuatan drakbar, dan dalam kegiatan upacara baik upacara pembukaan maupun upacara penutupan”¹⁴.

Selain dari nilai ketaatan ekstra kurikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki juga memberikan nilai ketakwaan. Hal ini akan di jelaskan oleh ustad Asep, selaku kakak pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut penjelasan beliau:

“Perwujudan nilai ketakwaan yang diterapkan oleh Pramuka SMA Jawaahirul Hikmah Besuki yaitu, sebelum upacara pembukaan yaitu sholat berjamaah dan pembacaan asma’ul husna yang dipimpin langsung oleh pembina. Penanaman nilai ketakwaan terletak pada bagaimana seorang pembina mampu membiasakan

¹³ Hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan Dani, siswa SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

sholat berjama'ah dan mengucapkan asma'ul husna kepada peserta didik sehingga peserta didik beribadah tidak dengan dari dorongan dari luar melainkan kesadaran akan dirinya sendiri”.¹⁵

Dari nilai ketakwaan tersebut, peneliti juga memperoleh data yang sama dari hasil observasi peneliti. Berikut penjelasan peneliti:

“pada hari Sabtu, tepatnya tanggal 07 Mei 2016, pukul 15.00 WIB. peneliti datang ke SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Pada saat itu peneliti datang untuk melakukan obsevasi. Sebelum jam 15.00 siswa sudah banyak yang datang dan berkumpul di sekitar musola sekolahan. Ternyata setelah saya amati, ketika sudah memasuki waktu sholat Assar salah satu kakak Pembina menyuruh salah satu murid laki-laki untuk mengumandangkan adzan. Dan tanpa di perintah semua murid mengambil air wudhu dan menuju ke musola untuk melaksanakan sholat Asar berjamaah. Ternyata rutinitas seperti ini merupakan jadwal yang sudah di tentuka dari kakak Pembina sebelum pramuka dimulai. Dan sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban murid-murid SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Para siswa sholat berjamaah dilakukan dengan tumakninah, selain itu siswa tidak langsung meninggalkan jamaah, akan tetapi melaksanakan wiridan terlebih dahulu”.¹⁶

Selain dari nilai ketaatan dan ketakwaan, peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan kakak Pembina pramuka, terkait nilai-niali keislaman yang ada di kegiatan pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut penjelasan beliau:

“Selain nilai ketaatan dan ketakwaan, kami mengajarkan nialai moral, seperti yang ada di dalam Dasadarma pramuka tertulis nilai moral disebutkan pada darma ke sepuluh “Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan”. Pramuka yang berpangkalan di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki menerapkan nilai moral dalam kegiatan menghafalkan Dasadarma, dan menghafalkan trisatya. Pada kegiatan lain seperti permainan menyampaikan pesan yaitu permainan yang menyampaikan pesan secara berantai terhadap regunya masing-masing melalui bisikan, dalam permainan tersebut memuat nilai moral yaitu kejujuran di mana seorang anggota regu diajak untuk jujur dalam menyampaikan informasi tanpa harus mengurangi dan menambahi.”

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustad Asep, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

¹⁶ Hasil Observasi peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga memperoleh data terkait nilai-nilai keislaman yang ada di ekstra kulikuler pramuka SMA Jawaahirul Hikmah Besuki.

Berikut penjelasan peneliti:

“berdasarkan hasil observasi peneliti, pada hari Sabtu 14 Mei 2016, jam 15.00 WIB. Saya mengikuti kegiatan pramuka, dalam kegiatan tersebut kakak Pembina melatih kemandirian siswanya. Perwujudan nilai kemandirian itu berada dalam kegiatan pemberian materi sandi kotak yaitu setelah siswa diberikan materi siswa diajarkan untuk mandiri mengerjakan sandi kotak, menghafalkan Trisatya dan Dasadarma siswa dituntut untuk menghafalkan trisatya secara mandiri dalam waktu yang sudah ditentukan, perwujudan kemandirian ini juga di laksanakan ketika dalam perkemahan yaitu siswa diajarkan untuk hidup mandiri di alam bebas”.¹⁷

Ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa ustad-ustadzah dan kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Peneliti memperoleh data terkait nilai-nilai keislaman. Ternyata masih banyak nilai-nilai keislaman yang ada di kegiatan pramuka SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, diantaranya yaitu Nilai toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, beliau menjelaskan terkait nilai toleransi.

Berikut penjelasan beliau:

“sikap toleransi dituangkan dalam musyawarah atau toleransi dengan pendapat orang lain. Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki mengajarkan sikap toleransi yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberian materi sandi kotak dan pembuatan drakbar karena sebelum mengerjakan kelompok diberikan waktu untuk musyawarah terlebih dahulu dari musyawarah tersebut maka akan muncul pendapat- pendapat dari sesama anggota sehingga siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain. Kami selaku kakak Pembina melatih untuk bertoleransi dari kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepramukaan, hal tersebut

¹⁷ Hasil Observasi peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

bertujuan agar siswa juga akan membiasakan bersikap toleransi kepada siapa saja dan dimana saja”.¹⁸

Selain itu peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan Arip siswa SMA Jawaahirul Hikmah Besuki terkait nilai toleransi yang diajarkan oleh kakak Pembina pada saat kegiatan pramuka. Berikut penjelasannya:

“dalam kegiatan pramuka kami diajarkan bersikap untuk toleransi. Misalnya ketika kami disuruh untuk membuat pensi, kami di bagi kelompok, kemudian kami disuruh untuk mendiskusikan terkait pensi tersebut. Pada saat musyawarah pembuatan pensi tersebut kami merasakan adanya nilai-nilai toleransi, yaitu sebisa mungkin untuk menghargai pendapat orang lain, dan menyatukan pendapat agar semua bisa di setujui, dan menjadikan hasil yang baik”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru Akidah Akhlak sekaligus sebagai kakak Pembina pramuka, beliau menjelaskan terkait nilai tolong-menolong. Berikut penjelasan beliau:

“Dalam kehidupan sehari-hari tentunya terjadi tolong-menolong antar sesama makhluk hidup. Oleh karena itu dalam kegiatan pramuka kami mengajarkan tolong-menolong. Misalnya Nilai tolong menolong diwujudkan dalam kegiatan bernyanyi dan tepuk-tepuk karena setiap regu dituntut untuk bisa membuat lagu dan tepuk yang nantinya ditirukan dengan siswa lain, dalam pembuatan drak bar harus saling tolong menolong jika pembuatan dilakukan sendirian akan lama dan sulit sehingga butuh kerjasama dan tolong menolong dengan sesama regu”.²⁰

Selain dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yang terkait dengan nilai tolong-menolong. Berikut hasil observasi peneliti:

“dari hasil observasi yang saya dapatkan pada hari Sabtu 18 Mei 2016, jam 15.00. saya melihat langsung bagaimana kakak Pembina mengajarkan nilai tolong-menolong. Pada saat itu semua regu disuruh untuk mendirikan tenda. Pada saat mendirikan tenda tersebut siswa melaksanakan tolong-menolong. Semua bekerja sama untuk mendirikan tendanya dengan cepat, benar dan rapi. Karena jika tidak

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

¹⁹ Hasil wawancara dengan Arip, siswa SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

terjadi tolong menolong pasti akan kesulitan untuk mendirikannya sendiri. Pada pendirian tenda tersebut setiap kelompok diberi waktu 15 menit untuk mendirikannya. Barang siapa yang mendirikan paling cepat maka kelompok tersebut mendapatkan poin nilai”.²¹

Terkait nilai-nilai keislaman peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan ustad Huda, terkait nilai tanggung jawab. Berikut penjelasan beliau:

“Nilai tanggung jawab tentunya ditumbuhkan sejak dini, oleh karena itu dalam kegiatan pramuka siswa di ajarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab. Misalnya dalam sebuah acara kelompok melati di beri tugas untuk menjadi panitia acara, jadi kelompok melati tersebut harus mempunyai tanggung jawab yang besar agar acara tersebut berjalan dengan lancar”.²²

selain dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi sebagai berikut:

“hasil observasi peneliti pada hari Sabtu 12 Mei 2016, terkait tentang tanggung jawab. Pada sore itu kegiatan ekstra pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki akan diadakan acara PERSAMI pada pertemuan yang akan datang. Pada saat itu juga dibentuklah susunan panitia. Oleh karena itu siapapun yang ditunjuk kakak pembina untuk menjadi panitia maka ia harus siap, dan harus tanggung jawab dengan apa yang sudah ditugaskan. Pada sore itu dibentuklah ketua Panitia, dengan di pilih dari semua anggota pramuka. Pemilihan diadakan foting, yang paling banyak yang memilih maka ia yang menjadi ketua panitia. Setelah pemilihan dimulai dan sudah diadakan foting, maka terpilihlah ketua panitia. Maka yang terpilih menjadi ketua panitia tersebut yang mempunyai tanggung jawab yang besar ”.²³

Selain nilai-nilai tanggung jawab, peneliti juga memperoleh data hasil dari wawancara dengan ustad Samsul terkait nilai kedisiplinan. Berikut penjelasan beliau:

“Nilai kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada waktu upacara bendera siswa di ajarkan untuk tenang dalam mengikuti upacara dan tidak boleh terlambat dalam mengikutinya. Selain itu pada Sholat asar berjamaah disini terdapat nilai

²¹ Hasil Observasi peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 18 Mei 2016

²² Hasil wawancara dengan ustad Huda, selaku kakak Pembina pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

²³ Hasil Observasi peneliti, di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 12 Mei 2016

kedisiplinan mengenai waktu yang sudah ditentukan dalam sholat berjamaah, begitu juga dengan kegiatan baris-berbaris akan tetapi dalam kegiatan baris-berbaris juga dibutuhkan ketepatan sesuai dengan aba-aba. Apabila siswa tidak mematuhi aba-aba atau aturan yang sudah ditentukan maka siswa mendapat hukuman”.²⁴

Selain dari hasil wawancara dengan ustad Samsul, peneliti juga memperoleh data hasil dari wawancara dengan Arip siswa SMA Jawaahirul Hikmah Besuki. Berikut penjelasannya:

“dalam kegiatan pramuka disini di berikan aturan, salah satu aturannya yaitu, harus masuk tepat waktu, mengikuti sholat Asaar berjamaah. Apabila ada yang terlambat masuk dan tidak mengikuti Sholat Asar berjamaah maka kakak Pembina memberikan teguran dan sangsi kepada siswa yang terlambat tersebut”.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstra kulikuler Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki sangat banyak mengajarkan nilai-nilai keislaman, sehingga dapat menanamkan nilai religius terhadap siswa. Diantara nilai-nilai keislamannya yaitu: nilai ketaatan, Nilai ketakwaan, Nilai moral, Nilai kemandirian, Nilai toleransi, Nilai tolong menolong, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai kedisiplinan. Dari kegiatan kepramukaan di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki banyak menguntungkan atau mengubah perilaku siswa. Karena disana diajarkan banyak nilai-nilai keislaman.

B. Temuan Hasil Peneliti

1. Peran guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dalam ekstra kulikuler Pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung

²⁴ Hasil wawancara dengan ustad Samsul, selaku guru aqidah akhlak di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 07 Mei 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan Arip, siswa SMA Jawaahirul Hikmah Besuki, pada hari Sabtu 14 Mei 2016

Berdasarkan hasil wawancara, dan juga observasi peneliti menyatakan bahwa, dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka Guru Agama Islam Berperan sebagai kakak Pembina. Saat berperan sebagai kakak Pembina gurulah yang menentukan materi-materi kepramukaan, yang dimodifikasi dengan materi-materi keislaman. Yaitu adanya materi menghafal asma'ul khusna dan juga sholat asar berjamaah.

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam ekstrakulikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, dan juga observasi peneliti menyatakan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ekstrakulikuler pramuka di SMA Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung, diantaranya yaitu:

- a. Nilai ketaatan
- b. Nilai ketakwaan
- c. Nilai ketakwaan
- d. Nilai ketakwaan
- e. Nilai moral
- f. Nilai kemandirian
- g. Nilai toleransi
- h. Nilai tolong menolong
- i. Nilai Tanggung Jawab
- j. Nilai kedisiplinan